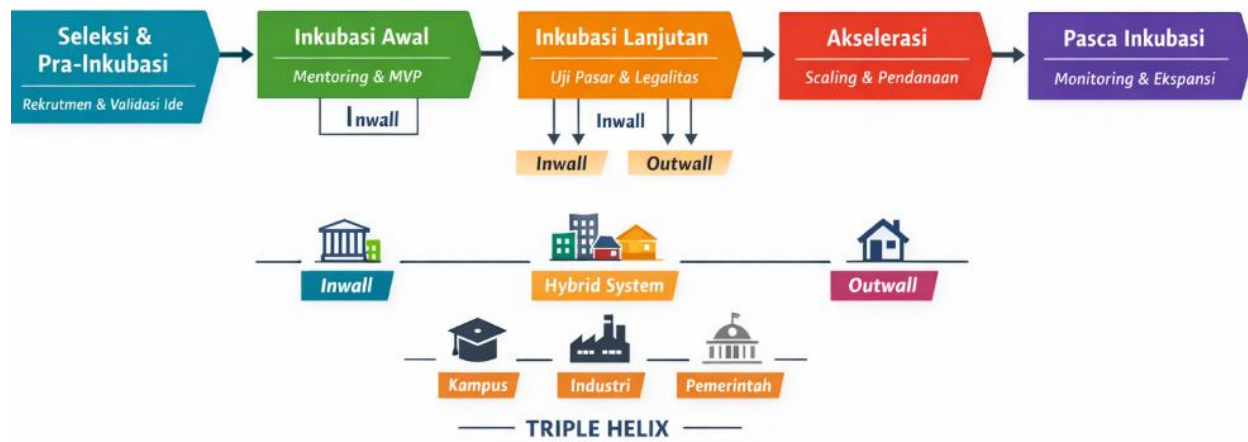


## Model Inkubasi Bisnis PIBT Unesa

(Stage-Based Hybrid Model)

Model inkubasi yang diterapkan di PIBT Unesa mengadopsi pendekatan **Stage-Based Hybrid Model**, yaitu model pembinaan startup yang terstruktur berdasarkan tahapan perkembangan bisnis serta dikombinasikan dengan sistem pembinaan **inwall** dan **outwall**. Model ini dirancang untuk mendukung hilirisasi hasil riset dan inovasi civitas akademika agar mampu berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dan kompetitif.



Pada tahap awal, yaitu **pra-inkubasi**, kegiatan difokuskan pada proses seleksi dan validasi ide bisnis melalui bootcamp, workshop, serta pendampingan awal. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa ide yang diajukan memiliki potensi pasar dan kelayakan untuk dikembangkan lebih lanjut. Output utama dari tahap ini adalah model bisnis awal yang tervalidasi.

Selanjutnya, pada tahap **inkubasi awal**, tenant mendapatkan pendampingan intensif melalui sistem **inwall**, di mana mereka dibina secara langsung di lingkungan inkubator. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengembangan produk (Minimum Viable Product/MVP), penyempurnaan model bisnis, serta penguatan kapasitas tim. Tahap ini bertujuan menghasilkan prototipe produk yang siap diuji.

Tahap berikutnya adalah **inkubasi lanjutan**, yang merupakan fase transisi dengan pendekatan hybrid (kombinasi inwall dan outwall). Pada tahap ini, tenant mulai melakukan uji pasar,



pengurusan legalitas usaha, serta penguatan strategi pemasaran dan operasional. Fokus utama adalah mencapai **product-market fit** sehingga produk memiliki daya saing di pasar.

Setelah itu, tenant memasuki tahap **akselerasi**, yang sepenuhnya menggunakan pendekatan **outwall**. Pada fase ini, startup didorong untuk melakukan scaling bisnis melalui perluasan pasar, peningkatan produksi, serta akses terhadap pendanaan dan investor. Inkubator berperan sebagai fasilitator dalam membuka jejaring kemitraan strategis dengan industri dan pemangku kepentingan lainnya.

Tahap terakhir adalah **pasca-inkubasi**, yaitu fase monitoring dan evaluasi keberlanjutan bisnis. Pada tahap ini, tenant yang telah lulus (graduated) tetap mendapatkan pendampingan terbatas dalam bentuk mentoring lanjutan, akses jejaring, serta dukungan ekspansi bisnis. Tujuan akhir dari model ini adalah menghasilkan startup yang mandiri, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak ekonomi maupun sosial.

Secara keseluruhan, model ini juga mengintegrasikan konsep **Triple Helix**, yaitu kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan pemerintah, sehingga mampu menciptakan ekosistem inovasi yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan Universitas Negeri Surabaya.